

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek/Subyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2006-2009.

B. Jenis Data

Data adalah kumpulan angka-angka atau informasi yang berhubungan dengan observasi (Lukas, 1997). Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan dari catatan atau basis data yang sudah ada (Jogiyanto, 2007). Data diambil dari pojok BEI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dilakukan dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu pada perusahaan (Jogiyanto, 2007). Pada penelitian ini pengambilan sampel diambil dari populasi perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2006-2009 dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya dengan lengkap.
3. Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial secara konsisten dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2009.
4. Perusahaan yang mengumumkan kebijakan dividen dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2009.
5. Perusahaan yang memiliki hutang jangka panjang dan kepemilikan institusional secara konsisten dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2009.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dekumentasi (Jogiyanto, 2004) dengan cara mengumpulkan data-data dari berbagai sumber yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), melakukan pencatatan, mempelajari literatur dan referensi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan seperti artikel, majalah, hasil penelitian terdahulu, jurnal serta buku dan internet.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah suatu variabel yang mempunyai ketergantungan antara variabel satu dengan variabel yang lain (Jogiyanto, 2004). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah

Kepemilikan manajerial (MOWN). Menurut Vidyantie dan Handayani (2006), kepemilikan manajerial adalah besarnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Variabel ini digunakan untuk mengetahui manfaat kepemilikan manajerial dalam mekanisme pengurangan *agency conflict* (Listyani, 2003, dalam Sasmita, 2010).

Kepemilikan manajerial dapat diperoleh dari jumlah saham yang dimiliki oleh direksi dan manajer dibagi dengan jumlah saham yang beredar (Nuringsih, 2005 dalam Sasmita, 2010). Variabel ini diukur dengan menggunakan skala rasio. Kepemilikan manajerial dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{MOWN} = \frac{\text{Jumlah saham direksi dan manajer}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Keterangan:

MOWN = kepemilikan manajerial

2. Variabel Independen

Variabel independen suatu variabel yang tidak mempunyai ketergantungan terhadap variabel lain (jogiyanto, 2004). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kebijakan hutang, kebijakan

.....

a. Kebijakan hutang (DEBT)

Kebijakan hutang (DEBT) menunjukkan total hutang jangka panjang yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Kebijakan hutang merupakan variabel independen yang dihitung dengan membagi jumlah hutang panjang dengan total aktiva (Vidyantie dan Handayani, 2006). Kebijakan hutang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt}_{it} = \frac{\text{TD}_{it}}{\text{Total Asset}_{it}}$$

Keterangan:

TD_{it} = jumlah total hutang jangka panjang perusahaan (i) pada periode (t).

Total Asset_{it} = total asset yang dimiliki perusahaan (i) pada periode (t).

b. Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen (DPR) merupakan pembayaran laba perusahaan kepada para pemegang saham. DPR dihitung sebagai rasio pembayaran dividen terhadap laba sesudah pajak (Vidyantie dan Handayani, 2006). DPR dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Kas}}{\text{Net Income}}$$

c. Risiko Bisnis (*Business Risk*)

Risiko bisnis merupakan indikator ketidakstabilan harga saham

... diterima oleh pemegang saham. Risiko bisnis

dihitung sebagai standar deviasi *return* saham secara bulanan selama satu tahun. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala rasio (Vidyantie dan Handayani, 2006). Risiko bisnis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Risk}_{it} = \text{STD Return}_{it} = \sqrt{\frac{\sum_{j=1}^n [X_i - E(X_i)]^2}{n-1}}$$

X_i = nilai ke- i
 $E(x_i)$ = nilai ekspektasi
 N = jumlah dari observasi

$$\text{Return} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Keterangan:

$P_{i,t}$ = *closing price* bulanan perusahaan (i) pada periode (t).
 $P_{i,t-1}$ = *closing price* bulanan sebelumnya perusahaan (i) pada periode (t).

d. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham yang dimiliki pihak institusional pada akhir tahun yang diukur dalam presentase. Kepemilikan institusional dapat dihitung dengan membagi total dari jumlah saham institusi dan *blockholder* dengan total keseluruhan saham (Vidyantie dan Handayani, 2006). Variabel

INST	= <i>institutional ownership</i>
SI	= jumlah saham institusi
SB	= jumlah saham <i>blockholder</i>
TKS	= total keseluruhan saham

e. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan kekayaan perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan log natural dari total *asset* (Vidyantie dan Handayani, 2006).

$$Size = \ln \text{ total asset}$$

f. Volatilitas Pendapatan

Volatilitas pendapatan menggambarkan tingkat risiko bisnis dan tingkat kebangkrutan perusahaan. Volatilitas dihitung dengan mempergunakan rasio *operating income* terhadap total *asset* (Vidyantie dan Handayani, 2006). Volatilitas pendapatan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$ENRVOLT = \frac{\text{Operating income}}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan:

ENRVOLT = *earning volatility*

F. Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data dalam penelitian ini uji asumsi klasik dan menggunakan analisis *multiple regression* (regresi berganda), ini dikarenakan model penelitian memiliki lebih dari satu variabel independen yang mempengaruhi

software SPSS 17. Berikut ini akan dijelaskan mengenai tahapan-tahapan pengujian dalam penelitian ini.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut (Ghozali, 2006).

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis, maka data yang diperiksa dalam penelitian ini akan diuji terlebih dahulu untuk memenuhi asumsi dasar.

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang paling tepat digunakan. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas data, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji otokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data

Asumsi normalitas digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah yang berdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen

atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006). Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. *Level of Significant* yang digunakan adalah 0,05. Data berdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* hasil perhitungan dalam komputer lebih dari 0,05 (Setiana, 2010).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat *scatterplot*.

Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Ghozali, 2006). Dasar analisisnya sebagai berikut:

1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk

1. Titik-titik yang teratur (beraturan) melingkar, kemudian

menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesamavariabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2006).

Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat *Collinearity Statistics* yaitu melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak ada multikolinearitas. Artinya tidak ada korelasi yang tinggi di antara variabel independen dalam model regresi. Sedangkan jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka ada multikolinearitas. Artinya terdapat korelasi yang tinggi di antara

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (saat ini) dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2006).

Pengujian ini akan menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*) yang mensyaratkan adanya konstanta (*intercept*) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Mekanisme pengujian Durbin Watson menurut Gujarati (2003) dalam Ratih (2010) adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis :

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

2) Menentukan nilai d hitung (Durbin Watson).

3) Untuk ukuran sampel tertentu dan banyaknya variabel independen, menentukan nilai batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l) dalam tabel.

4) Mengambil keputusan dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika $0 < d < d_l$, H_0 ditolak berarti terdapat autokorelasi positif.
- b) Jika $d_l \leq d \leq d_u$, daerah tanpa keputusan (*gray area*), berarti uji tidak menghasilkan kesimpulan.
- c) Jika $d_u < d < 4 - d_u$, H_0 tidak ditolak berarti tidak ada autokorelasi.
- d) Jika $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, daerah tanpa keputusan (*gray area*), berarti uji tidak menghasilkan kesimpulan.
- e) Jika $4 - d_l < d < 4$, H_0 ditolak berarti terdapat autokorelasi positif.

3. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hal ini dikarenakan model penelitian memiliki lebih dari satu variabel independen yang mempengaruhi satu variabel dependen (Setiana, 2010). Sedangkan persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut (Vidyantie dan Handayani, 2006):

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 x_1 + \alpha_2 x_2 + \alpha_3 x_3 + \alpha_4 x_4 + \alpha_5 x_5 + \alpha_6 x_6 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= kepemilikan managerial
α_0	= <i>intercept</i>
$\alpha_1 - \alpha_6$	= konstanta
x_1	= kebijakan hutang
x_2	= kebijakan dividen
x_3	= kepemilikan institusional
x_4	= risiko bisnis
x_5	= ukuran perusahaan
x_6	= volatilitas pendapatan

ε = *error term*

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Varians Fisher (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh semua variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat secara bersama-sama/simultan (Ghozali, 2006). Pada penelitian ini hipotesis 7 diuji dengan uji F. Langkah-langkah untuk pengujian tersebut yaitu (Ratih, 2010):

1) Menentukan Hipotesis

Ho: DEBT = DPR = INST = RISK = FIRM SIZE = ENRVOLT

tidak berpengaruh terhadap MOWN, atau

Ho: $b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6 = 0$

Ha: DEBT = DPR = INST = RISK = FIRM SIZE = ENRVOLT

berpengaruh terhadap MOWN, atau

Ha: $b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6 \neq 0$

2) Menetapkan tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,05.

3) Menghitung nilai sig-F dengan menggunakan *software* SPSS 17.

4) Menganalisis data penelitian yang telah diolah dengan kriteria pengujian yaitu:

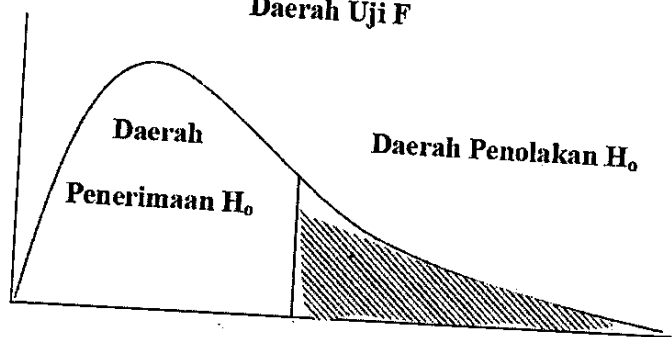
a) Ho ditolak, Ha diterima yaitu bila nilai sig-F kurang dari

0,05 berarti variabel independen secara

bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau,

- b) H_0 tidak ditolak, H_a tidak diterima yaitu bila nilai sig-F lebih dari tingkat signifikan 0,05 berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Gambar 3.1
Uji Varians Fisher (Uji F)
Daerah Uji F



- b. Uji Test of Significant (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual/parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Pada penelitian ini hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 6 diuji dengan menggunakan uji

t. Langkah-langkah untuk pengujian tersebut yaitu (Ratih, 2010):

- 1) Menentukan Hipotesis

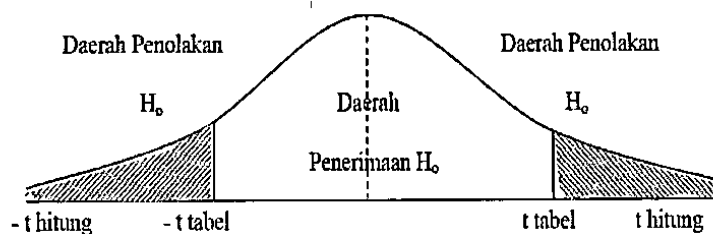
$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = b_6 = 0$$

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq b_6 \neq 0$$

Menetapkan tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,05.

- 3) Menghitung nilai signifikan dengan menggunakan *software SPSS 17*.
- 4) Menganalisis data penelitian yang telah diolah dengan kriteriapengujian yaitu:
 - a) H_0 ditolak, H_a diterima yaitu bila nilai signifikan kurang dari tingkat signifikan 0,05 berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen atau,
 - b) H_0 tidak ditolak, H_a tidak diterima yaitu bila nilai signifikan lebih dari tingkat signifikan 0,05 berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

Gambar 3.2
Uji Test of Significant (Uji t)



c. Uji R dan Adjusted R^2

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Nilai koefisien determinasi (R^2)

bernilai antara 0 (sangat rendah) dan 1 (sangat tinggi). Nilai R^2 yang mendekati satu berarti

variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar pada penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti akan meningkat tanpa melihat apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan Adjusted R^2 untuk mengevaluasi model regresi karena Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2006). Dengan demikian, pada penelitian ini tidak menggunakan R^2 namun menggunakan nilai Adjusted R^2 untuk mengevaluasi model regresi.